

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Alpukat (*Persea americana*) adalah salah satu komoditas buah yang memiliki popularitas tinggi di Indonesia, baik sebagai bahan konsumsi maupun peluang usaha pertanian. Buah ini dikenal sebagai *superfood* karena kaya akan nutrisi, meliputi serat, vitamin B dan E, antioksidan, folat, magnesium, dan potassium (Mustaha et al., 2023). Produksi alpukat di Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang signifikan, dengan jumlah produksi sebesar 609.049 ton pada tahun 2020, 669.260 ton pada tahun 2021, 865.780 ton pada tahun 2022, dan 874.046 ton pada tahun 2023 (BPS, 2024). Peningkatan ini menunjukkan potensi besar alpukat sebagai komoditas pertanian yang menjanjikan.

Tabel 1. 1 Data Produksi Alpukat di Indonesia tahun 2020-2023

No	Tahun	Jumlah	Satuan
1	2020	609.049	Ton
2	2021	669.260	Ton
3	2022	865.780	Ton
4	2023	874.056	Ton

Sumber: Badan Pusat Statistik 2024

Keberhasilan budidaya alpukat sangat bergantung pada pemilihan bibit berkualitas, yang secara langsung mempengaruhi produktivitas dan kualitas panen (Indrayana & Ricky, 2020). Hal ini dapat membuka peluang untuk para petani dalam mengembangkan usaha budidaya alpukat, khususnya varietas AJS yang dikenal memiliki kualitas unggul. Alpukat Varietas AJS terkenal memiliki rasa yang *creamy*, lembut, kandungan airnya sedikit sehingga memperlambat pembusukan buah

Kebun Bibit Kediri, berlokasi di Kediri, Jawa Timur, telah menjadi salah satu sentra distribusi bibit berkualitas di Indonesia sejak berdiri pada tahun 2014. Pembibitan ini tidak memproduksi bibit alpukat secara langsung, melainkan menampung dan memasarkan bibit dari desa setempat serta daerah lain seperti Nganjuk, Malang, dan Magelang. Selain alpukat, Kebun Bibit Kediri menyediakan bibit tanaman lain seperti kelengkeng, durian, mangga, jeruk, dan *mamey sapote*, dengan fokus utama pada alpukat, kelengkeng, dan durian. Dari 62 varietas alpukat yang ditawarkan, 90% merupakan varietas impor seperti Sab 034, Yellow Avocado, Red Vietnam, Green Taiwan, Catalina, Tutac, dan Russell, sementara varietas lokal seperti AJS dan Kelud menjadi keunggulan daerah. Selain memasarkan bibit, pembibitan ini juga menampung hasil panen alpukat dari petani dengan harga Rp30.000 hingga Rp50.000 per kilogram dan telah berkembang menjadi destinasi agrowisata petik buah alpukat dan kelengkeng, yang menarik minat wisatawan.

Meskipun memiliki potensi besar, pemasaran bibit alpukat varietas AJS masih menghadapi sejumlah tantangan. Berdasarkan pengalaman penulis selama magang di Kebun Bibit Kediri, kendala utama meliputi, persaingan dengan varietas alpukat yang lebih dikenal di kalangan masyarakat serta harga bibit AJS yang relatif tinggi, yaitu Rp100.000 per bibit, yang menyebabkan fluktuasi penjualan. Oleh karena itu, penelitian mengenai segmentasi pasar dan preferensi konsumen terhadap bibit alpukat varietas AJS menjadi penting untuk memahami kecocokan produk dengan kebutuhan pasar serta merumuskan strategi peningkatan penjualan yang efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Alpukat AJS merupakan varietas alpukat unggul. Bibit ini tergolong varietas unggul, namun pemasaran bibit ini masih menghadapi berbagai tantangan. Persaingan dengan varietas lain yang lebih dikenal masyarakat dan faktor harga yang tinggi menjadi kendala dalam penjualan. Harga yang ditetapkan untuk bibit alpukat AJS adalah Rp100.000 per polybag dengan ukuran bibit 50 cm. Berikut ini jumlah penjualan bibit varietas AJS selama enam bulan terakhir.

Tabel 1. 2 Data Penjualan Bibit Alpukat AJS di Kebun Bibit Kediri

No	Bulan	Jumlah Penjualan Bibit
1	April	16
2	Mei	43
3	Juni	21
4	Juli	23
5	Agustus	41
6	September	39

Sumber: Pembibitan Desa Wisata Jambu (2024)

Merujuk pada Tabel 1.2 yang menyajikan data penjualan bibit Alpukat AJS di Kebun Bibit Kediri selama enam bulan terakhir, terlihat adanya fluktuasi signifikan dalam volume penjualan. Variasi ini mengindikasikan perlunya analisis mendalam mengenai efektivitas strategi pemasaran yang diterapkan. Fluktuasi ini dapat menjadi indikasi bahwa segmentasi pasar yang digunakan kurang optimal dalam mengidentifikasi dan menjangkau target konsumen yang tepat, serta menunjukkan potensi masalah dalam bauran pemasaran yang diterapkan, mulai dari kualitas produk hingga strategi harga, yang digunakan untuk mendorong permintaan bibit Alpukat AJS.

Berdasarkan latar belakang dan data penjualan yang diberikan, maka diperoleh rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Siapa segmentasi pasar bibit alpukat AJS?
2. Bagaimana preferensi konsumen terhadap produk dan harga bibit alpukat AJS?
3. Bagaimana desain strategi pemasaran bibit alpukat AJS?

1.3 Tujuan Tugas Akhir

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan, disimpulkan tujuan penelitian yaitu:

1. Mengetahui segmentasi pasar alpukat AJS.
2. Mengetahui preferensi konsumen terhadap produk dan harga bibit alpukat AJS.
3. Merumuskan desain strategi pemasaran bibit alpukat AJS.

1.4 Kontribusi Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, diharapkan penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemasaran alpukat varietas unggulan seperti AJS. Selain itu, penelitian ini membantu mengembangkan keterampilan analisis dan strategi pemasaran yang dapat diterapkan di masa depan. Wawasan praktis yang diperoleh juga memungkinkan Penulis untuk lebih memahami dinamika pasar dan penelitian ini juga meningkatkan kesadaran kepada Penulis akan

pentingnya keberlanjutan dalam pertanian serta dampaknya terhadap ekonomi lokal.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai acuan untuk meningkatkan penjualan bibit alpukat AJS melalui segmentasi pasar dan preferensi konsumen terhadap alpukat AJS.

3. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang varietas alpukat unggul, khususnya AJS, yang membantu untuk memilih bibit berkualitas saat ingin menanam alpukat. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang ekonomi baru dalam budidaya dan penjualan alpukat, yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan petani.